

**Memotret Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Lokal: Inovasi Media,
Peningkatan Pemahaman dan Penguatan Rasa Nasionalisme**

***Capturing the Digitalization of Local History Education: Media Innovation, Improved
Comprehension, and Reinforced National Identity***

Adiningtyas Oktaviany^a, Lobelia Asmaul Husna^b

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta. Jl. Peta Utara No.39,
RT.06/RW.02, Pegadungan, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat, Indonesia
jaegerjaquezsaan@gmail.com

Abstrak

Digitalisasi pembelajaran sejarah lokal memberikan peluang besar untuk merevitalisasi pemahaman generasi muda tentang masa lalu dan rasa nasionalisme. Sejarah lokal sering dipandang sebelah mata dibandingkan dengan sejarah nasional, meskipun sejarah lokal memuat dasar identitas komunitas yang mendorong nasionalisme. Studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital seperti *augmented reality* dan *virtual reality*, aplikasi berbasis *mobile*, *Massive Open Online Courses* (MOOC), dan arsip digital telah menjadi strategi penting untuk mengatasi keterbatasan sumber, menumbuhkan minat, dan memperkaya pengalaman belajar sejarah. Artikel ini bertujuan untuk melihat bagaimana digitalisasi digunakan dalam pembelajaran sejarah lokal. Digitalisasi dianggap sebagai inovasi media, metode untuk meningkatkan pemahaman konsep, dan alat untuk memperkuat rasa nasionalisme. Kajian literatur menunjukkan bahwa inovasi digital dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, keterampilan mereka dalam berpikir tentang sejarah, dan kedekatan emosional mereka dengan lingkungan lokal mereka. Digitalisasi juga membuat siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam rekonstruksi sejarah secara interaktif, yang berarti pembelajaran tidak lagi pasif. Namun, agar transformasi ini lebih merata, masalah seperti literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan kesenjangan akses harus diperhatikan dengan sangat cermat. Dengan demikian, digitalisasi sejarah lokal dapat digunakan sebagai alat pedagogis kontemporer dan untuk memperkuat rasa nasionalisme.

Kata Kunci: *Inovasi Media; Nasionalisme; Pembelajaran Sejarah; Sejarah Digital; Sejarah Lokal*

Abstract

The digitization of local history education provides an excellent opportunity to rekindle young people's understanding of the past and sense of nationalism. Local history is sometimes disregarded in favor of national history, despite the fact that it contains the roots of community identification that fuel nationalism. According to studies, the use of digital technologies such as augmented and virtual reality, mobile-based applications, Massive Open Online Courses (MOOCs), and digital archives has emerged as an important strategy for overcoming resource constraints, fostering interest, and enriching the history education experience. This article aims to examine how digitization is used in local history learning. Digitization is considered a media innovation, a method for improving conceptual understanding, and a tool for strengthening nationalism. A literature review shows that digital innovation can increase students' motivation to learn, their skills in thinking about history, and their emotional closeness to their local environment. Digitization also gives students the opportunity to participate in interactive historical reconstruction, which means that learning is no longer passive. However, in order for this transformation

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders: Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

to be more equitable, issues such as digital literacy, infrastructure limitations, and access gaps must be carefully considered. Thus, the digitization of local history can be used as a contemporary pedagogical tool and to strengthen nationalism.

Keywords: *Digital History; History Learning; Local History; Media Innovation; Nationalism*

A. PENDAHULUAN

Sering kali, siswa tidak berbagi semangat dengan guru sejarah mereka ketika pembelajaran sejarah berlangsung. Mudah untuk memahami mengapa beberapa siswa merasa bosan dan mengantuk dalam kelas sejarah; yang dilakukan hanyalah duduk di kelas mendengarkan penyampaian monoton atau membaca buku teks sejarah yang biasa. Sejarah sering diajarkan sebagai seperangkat fakta yang harus dihafal untuk sekadar lulus ujian atau meleak budaya (Whelan, 1997). Pendekatan semacam itu dapat mengurangi konten yang relevan secara sosial serta menghilangkan makna pembelajaran sejarah dalam kelas. Ketika sejarah disampaikan sebagai produk, siswa sering kali tidak dapat membuat koneksi empati, mengembangkan minat berkelanjutan, atau menetapkan relevansi (Seixas, 1994; Grant, 2001). Minat siswa paling baik dihasilkan ketika jawaban atas pertanyaan kuno, “Mengapa saya perlu tahu hal ini?” relevan dengan kehidupan mereka. Untuk mengurangi kebosanan pembelajaran sejarah yang biasa, guru dapat merancang aktivitas yang memungkinkan siswa menggunakan sumber daya sejarah yang otentik untuk memperlihatkan sisi yang menarik, bermakna, dan berguna dari masa lalu.

Salah satu pendekatan terbaik untuk belajar dari masa lalu adalah melalui pembelajaran sejarah lokal. Pembelajaran semacam itu dapat membantu fokus pada membangun sumber daya sejarah publik dan membangun kembali cerita pribadi dari masa lalu (Coles dan Welch, 2002). Pembelajaran sejarah lokal memegang peran strategis dalam membentuk identitas kebangsaan dan memperkuat rasa nasionalisme generasi muda. Di era digital seperti sekarang, siswa yang merupakan *digital native* cenderung lebih responsif terhadap konten yang disajikan secara visual, interaktif, dan dapat diakses melalui perangkat teknologi. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran sejarah lokal menjadi sebuah keniscayaan dalam upaya membangun pemahaman sejarah yang lebih bermakna dan menguatnya rasa nasionalisme bagi para siswa.

Di sisi lain, kemajuan teknologi digital seperti Augmented Reality (AR), Virtual Reality (VR), aplikasi pembelajaran berbasis mobile, dan Massive Open Online Courses (MOOCs) menawarkan

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders: Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

peluang untuk mentransformasi pembelajaran sejarah menjadi lebih imersif, kontekstual, dan bermakna. Tentu banyak pula penelitian yang telah mengintegrasikan pembelajaran sejarah dengan media inovasi digital.

Terlepas dari fakta bahwa sejumlah besar penelitian telah menyelidiki seberapa efektif teknologi digital dalam mengajar sejarah, hanya sedikit penelitian yang secara khusus mengaitkan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah lokal dapat meningkatkan rasa nasionalisme. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah, memberikan perspektif baru tentang penggunaan inovasi teknologi digital dalam pembelajaran sejarah lokal di Indonesia yang kaya agar dapat meningkatkan pemahaman sejarah lokal dan menguatkan rasa nasionalisme siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur. Tujuan penggunaan metode kajian literatur adalah langkah awal dalam merencanakan penelitian dengan menggunakan dokumen untuk mengumpulkan literatur dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian (Putrihapsari & Fauziah, 2020). Beberapa literatur yang dikumpulkan untuk rujukan termasuk jurnal ilmiah, makalah penelitian, artikel resmi, dan informasi pendukung tambahan. Tujuannya adalah untuk menggabungkan penelitian saat ini dengan penelitian pendahuluan (*preliminary studies*) tentang subjek yang sama (Zed, 2008). Dengan demikian, dapat menemukan unsur kebaruan (*novelty*) dalam tulisan ini setelah memverifikasi penelitian sebelumnya.

Setelah memperoleh sumber data sebagai referensi, penulis melakukan analisis konten yakni proses mengkaji sebuah teks secara objektif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isi yang terkandung di dalamnya tanpa intervensi dari penulis sendiri. (Ahmad, 2018). Dalam hal ini, penulis akan melihat dan menganalisis semua informasi tentang subjek penelitian, memeriksa sumber data secara menyeluruh untuk mengetahui apa yang ada di dalamnya. Penulis akan mengelaborasi topik penelitian, terutama hasil dan teori dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders: Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

Ketiga, menemukan berbagai variabel yang terkait dengan subjek penelitian. Berbagai variabel yang terkait dengan penelitian dapat diidentifikasi dengan bantuan variabel-variabel ini, yang juga dapat menambah ruang lingkup penelitian baru.

Terakhir, membangun kerangka penulisan. Dalam tahap ini, penulis mulai membangun kerangka kerja yang diperlukan dengan menggunakan variabel dari artikel ilmiah dan materi terkait lainnya. Dengan demikian, penulis dapat memberikan informasi yang lebih spesifik tentang topik yang dibahas dalam tulisan ini. Ini akan membutuhkan teori atau konsep yang belum pernah digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu karena tujuan penelitiannya adalah untuk memotret hasil pembelajaran sejarah lokal dengan inovasi media digital yang membantu meningkatkan pemahaman dan menguatkan rasa nasionalisme.

C. PEMBAHASAN

Pembelajaran sejarah di Indonesia sangat bergantung pada metode konvensional seperti tatap muka di kelas dan penggunaan buku teks. Karena hal ini, banyak siswa kesulitan untuk memahami dan menghargai sejarah, terutama sejarah lokal. Pembelajaran sejarah memiliki tantangan besar dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat siswa dalam belajar agar lebih nyata. Ini berdampak pada rendahnya minat siswa dalam belajar sejarah, terutama sejarah lokal, yang memiliki relevansi tinggi dalam membentuk identitas budaya dan karakter generasi muda.

Pengertian sejarah menurut (Kuwoto dan Saputra, 2024) bahwa sejarah memiliki dua arti: pertama, itu adalah kisah yang disusun dalam urutan kronologis; yang kedua, itu adalah kumpulan elemen dari masa lalu yang dipilih dan diberikan untuk menjelaskan dunia saat ini. Pembelajaran sejarah memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk berpikir secara kronologis dan pengetahuan tentang masa lalu. Kemampuan ini dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan keragaman sosial budaya dan proses perkembangan dan perubahan masyarakat, serta untuk menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat global (Agung dkk., 2013).

Friedrich Carl von Savigny mengungkapkan bahwa rasa nasionalisme bukanlah sesuatu yang abstrak dan umum, tetapi sesuatu yang jelas dan nyata. (Meek & Sauer, 2003) berpendapat bahwa rasa dan nasionalisme didasarkan pada kesatuan komunitas yang dibayangkan. Kesatuan ini

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders: Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

dipersatukan oleh persamaan perasaan bersaudara sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Nasionalisme terbentuk dari stimulus yang sama, sehingga sentimen kebangsaan juga terbentuk. Menurut Soewarso (2000), sejarah dapat berfungsi sebagai dasar bagi terbinanya identitas nasional yang merupakan salah satu modal utama dalam membangun bangsa kita di masa kini maupun masa yang akan datang. Untuk menanamkan rasa nasionalisme, pembelajaran sejarah tidak harus terfokus pada materi sejarah nasional. Sejarah lokal juga dapat digunakan karena merupakan dasar bagi pengembangan jati diri pribadi, budaya, dan sosial siswa. Sejarah lokal memberikan kontribusi positif, sebagaimana dikemukakan (Wineburg, 2001) sebagai berikut: *"...that local history, with an approach that is not an involution that only revolves around itself, opens more opportunities to start new problems in national history. Thus one cannot only see the process of realizing national consciousness, which is the main condition for solid national integration, but above all one can understand the real dynamics of this process."*

Menginternalisasi dan mengembangkan kesadaran sejarah sangat bergantung pada pembelajaran sejarah. Dengan belajar tentang sejarah, kita dapat mengambil pelajaran dari banyak hal yang terjadi di masa lalu untuk membantu kita membangun masa depan yang lebih baik. Salah satu keuntungan khusus pembelajaran sejarah lokal, menurut Doucl (1967), adalah dapat membawa siswa ke situasi yang lebih nyata di lingkungan mereka. Selain itu, pembelajaran sejarah lokal memiliki potensi untuk menumbuhkan memori kolektif di kalangan siswa (Chalimi, 2024). Ini memungkinkan generasi muda untuk memperoleh pemahaman tentang peristiwa masa lalu dan pemahaman tentang identitas lokal mereka, yang pada gilirannya dapat menguatkan rasa nasionalisme mereka sampai ke akarnya.

Dengan berkembangnya teknologi digital harus berubah pula cara manusia belajar dan mendapatkan informasi, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan mengalami pergeseran besar seiring dengan kemajuan teknologi. Transformasi pembelajaran dan pendidikan tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi; itu juga mendorong perubahan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung pembangunan berkelanjutan (Boström dkk., 2018; Friedman, 2022; Sugiarto & Suhono, 2023).

Digitalisasi pembelajaran sejarah lokal tidak hanya mengubah bagaimana cara pelajaran disampaikan, tetapi juga membuat siswa lebih memahami dan tertarik untuk belajar. Menurut

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders: Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2018) di Sukorejo, menggunakan materi sejarah lokal dalam pendidikan dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme. Namun, menurut penelitian Kuwoto & Saputra (2024), sejarah lokal yang menarik dapat meningkatkan nasionalisme dan kesadaran multikultural. Hasil uji coba aplikasi Riauxplore juga menunjukkan minat belajar dan pemahaman siswa yang meningkat, dengan nilai post-test yang lebih tinggi daripada nilai pre-test (Nisa, S., dkk., 2021). Ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dengan metode digital yang interaktif dapat mengatasi kebosanan dan kejenuhan yang sering dikeluhkan oleh guru sejarah konvensional.

Studi sebelumnya pun telah menunjukkan bahwa teknologi digital dapat membantu dalam pembelajaran sejarah. Misalnya, di Kampung Bandar, penggunaan AR dalam pembelajaran sejarah lokal berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa (Suroyo dkk., 2025). Dengan cara yang sama, penggunaan aplikasi berbasis smartphone untuk menceritakan sejarah revolusi fisik di Kalimantan Selatan telah terbukti berhasil meningkatkan pemahaman siswa (Susanto & Akmal, 2018). Saifuddin dan Idris (2025) mempelajari penggunaan sejarah digital menggunakan kerangka Metodologi Program Riset Ilmiah (MPRI) Imre Lakatos. Mereka menekankan betapa pentingnya menggunakan pendekatan ilmiah dan kritis saat menggunakan teknologi digital agar tidak terjebak dalam potensi bias dan simplifikasi.

Contoh lain telah lebih dulu sukses berkembang di Atlanta, Amerika Serikat, Clarke dan Lee (2004) menunjukkan adanya potensi besar penggunaan sejarah digital dalam mengajarkan sejarah lokal. Melalui proyek digital dalam penelitiannya, Cherokee County Digital History Project, siswa tidak hanya mengakses sumber sejarah tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam membangun narasi sejarah berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Metode ini sesuai dengan dasar pemikiran sejarah, yang menekankan pada kemampuan untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan membuat pengetahuan sejarah secara mandiri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020), ia menekankan bahwa *digital history* memungkinkan masyarakat dan siswa untuk terlibat aktif dalam pelestarian dan pembelajaran sejarah lokal, serta memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses tersebut. Namun, ia juga mengingatkan bahwa penting untuk berhati-hati saat menggunakan sumber digital karena potensi simplifikasi pada narasi sejarah.

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders: Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

Sejarah lokal berperan sebagai jembatan emosional antara siswa dengan warisan budaya dan perjuangan di daerahnya. Melalui digitalisasi, nilai-nilai perjuangan, persatuan, dan kebanggaan lokal dapat disampaikan dengan lebih efektif. Aman (2011) menyatakan bahwa nasionalisme tidak hanya berasal dari narasi nasional, tetapi juga dari kesadaran akan sejarah dan nilai-nilai lokal yang membentuk identitas seseorang. Nilai-nilai sejarah yang hampir terlupakan dapat dipelihara dan disebarkan melalui digitalisasi. Sejarah lokal dapat menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda untuk mencintai bangsa dan tanah air.

Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi pembelajaran sejarah lokal telah membuka jalan bagi transformasi pendidikan sejarah di Indonesia. Digitalisasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis untuk memupuk rasa nasionalisme siswa. Digitalisasi memungkinkan narasi sejarah lokal dari berbagai daerah didokumentasikan, diakses, dan dipelajari lintas wilayah, sehingga siswa menyadari bahwa nasionalisme bukanlah sesuatu yang abstrak, melainkan nyata dalam keberagaman masyarakat Indonesia. Meskipun digitalisasi menawarkan banyak manfaat, tetapi masalah seperti kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya pelatihan guru untuk menggunakan teknologi masih banyak dijumpai di Indonesia yang luas ini (Utami, 2020). Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung pembuatan media digital sejarah lokal, pelatihan guru, dan akses teknologi yang merata sangat diperlukan.

D. KESIMPULAN

Temuan-temuan yang dibahas di atas menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini dapat tercapai: pertama, digitalisasi mendorong inovasi media pembelajaran sejarah lokal sehingga lebih kontekstual dan menarik; kedua, digitalisasi terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah lokal dengan cara menghadirkan pengalaman belajar yang imersif; ketiga, digitalisasi memperkuat rasa nasionalisme siswa karena narasi perjuangan lokal diinternalisasi sebagai bagian dari identitas bangsa. Dengan kata lain, pembelajaran sejarah lokal berbasis digital bukan hanya solusi pedagogis, tetapi juga strategi kebudayaan dalam membangun generasi muda yang berkarakter, kritis, dan nasionalis.

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders: Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme
dan Patriotisme
1 September 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20. 2018, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Azura Team. (2023). Eksplorasi sejarah dengan VR dan AR: Kembali ke masa lalu. <https://azuralabs.id/blog-programming/eksplorasi-sejarah-dengan-vr-dan-ar-kembali-ke-masa-lalu>
- Boström, M., dkk. (2018). Conditions for Transformative Learning for Sustainable Development: A Theoretical Review and Approach. *Sustainability*, 10(12), 4479. <https://doi.org/10.3390/su10124479>
- Chalimi, I. R. (2024). Problematika Pembelajaran Bermuatan Materi Sejarah Lokal di SMAN 6 dan SMAN 8 Kota Pontianak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2).
- Clarke, W. G., & Lee, J. K. (2004). The promise of digital history in the teaching of local history. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 78(2), 84–87. <https://doi.org/10.3200/TCHS.78.2.84-87>
- Coles, D., and D. Welch. (2002). Bringing campus and community together: Doing public history at Longwood College. *History Teacher* 35 (2): 229–36.
- Friedman, J. (2022). How a New Learning Theory Can Benefit Transformative Learning Research: Empirical Hypotheses. *Frontiers in Education*, 7, 857091. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.857091>
- Grant, S. G. (2001). It's just the facts, or is it? An exploration of the relationship between teachers' practices and students' understandings of history. *Theory and Research in Social Education* 29 (1): 65–108.
- Kuwoto, M. A., & Saputra, E. (2024). Memotret Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Upaya Membangkitkan Semangat Nasionalisme. *Jurnal Artefak*, 11 (1), 1 – 14
- Meek, D. W., & Sauer, T. J. (2003). Suggestions for Presenting Kriging Results. *Conference on Applied Statistics in Agriculture*. <https://doi.org/10.4148/2475-7772.1191>

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders: Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme
dan Patriotisme
1 September 2025

- Nisa, S. C., Sudrajat, A., Fahri., A. (2024). Transformation of History Learning in the Digital Era: Application of Riau Local History as an Interactive Educational Media. *Jurnal Iqra Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 438-459.
- Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Ibu Yang Bekerja: Sebuah Studi Literatur. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 127–136. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.4>
- Saifuddin, & Idris, M. N. (2025). Pemanfaatan digital history untuk pembelajaran sejarah lokal dalam perspektif Metodologi Riset Ilmiah (MPRI) Imre Lakatos. *ARINI: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 112–130. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.354>
- Seixas, P. (1994). Students' understanding of historical significance. *Theory and Research in Social Education* 22 (3): 281–304.
- Sugiarto, S., & Suhono, S. (2023). Studi Kasus Penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa di PTKI Lampung. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2), 110–119. <https://doi.org/10.33648/Alqiyam.V4I2.3185>
- Sulistyo, W. D., Nafi'ah, U., & Idris. (2019). The development of E-PAS based on Massive Open Online Courses (MOOC) on local history materials. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 14(9), 119–128. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i09.10143>
- Susanto, H., & Akmal, H. (2018). Efektivitas penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis mobile smartphone sebagai media pengenalan sejarah lokal masa revolusi fisik di Kalimantan Selatan pada siswa sekolah menengah atas. *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 197–206.
- Suroyo, S., Negara, C. P., Andriani, D., Priatna, F., & Sari, R. P. (2025). Pemanfaatan teknologi Augmented Reality (AR) dalam pembelajaran sejarah lokal Kampung Bandar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 23551–23561.
- Utami, I. W. P. (2020). Pemanfaatan digital history untuk pembelajaran sejarah lokal. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia (JPSI)*, 3(1), 52–60. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um0330v3i1p52-62>.

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders: Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme
dan Patriotisme
1 September 2025

- Whelan, M. (1997). The historical subject matter that ultimately matters most. *Theory and Research in Social Education* 25 (4): 506–9.
- Wineburg, B. (2001). *A Limited Partnership The Politics of Religion, Welfare, and Social Service*. Columbia University Press.